

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian perbedaan tanda-tanda vital pasca operasi general anestesi antara pasien yang diberi infus hangat dan blower penghangat di RS Karsa Husada Batu, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan suhu sebelum dan sesudah diberi infus hangat dan blower penghangat pada pasien pasca operasi general anestesi dengan *p value* sebesar 0,000 dan 0,000. Infus hangat dan blower penghangat sama-sama dapat meningkatkan suhu tubuh pada pasien pasca operasi general anestesi. Dalam 45 menit pemberian tindakan, pada kelompok infus hangat mengalami peningkatan 0,8 °C, pada kelompok blower penghangat 1°C.
2. Ada perbedaan tekanan darah sistolik sebelum dan sesudah diberi infus hangat pada pasien pasca operasi general anestesi dengan *p value* sebesar 0,002. Tidak ada perbedaan tekanan darah sistolik sebelum dan sesudah diberi blower penghangat pada pasien pasca operasi general anestesi dengan *p value* sebesar 0,07.

Tidak ada perbedaan tekanan darah diastolik sebelum dan sesudah diberi infus hangat dan blower penghangat pada pasien pasca operasi general anestesi dengan *p value* sebesar 0,101 dan 0,286. Hal ini disebabkan pada kelompok infus hangat terdapat responden yang mendapatkan obat farmakologi saat recovery room sehingga memengaruhi perubahan tekanan darah dengan cepat. Sedangkan pada kelompok blower tidak

terdapat responden yang mendapatkan obat farmakologi sehingga pengaruh dari tindakan blower sendiri dapat terlihat seiring terjadinya peningkatan tanda-tanda vital lainnya.

3. Ada perbedaan nadi sebelum dan sesudah diberi infus hangat dan blower penghangat pada pasien pasca operasi general anestesi dengan *p value* sebesar 0,014 dan 0,014. Infus hangat dan blower penghangat sama-sama dapat meningkatkan nadi pada pasien pasca operasi general anestesi.
4. Ada perbedaan nafas sebelum dan sesudah diberi infus hangat dan blower penghangat pada pasien pasca operasi general anestesi dengan *p value* sebesar 0,000 dan 0,000. Infus hangat dan blower penghangat sama-sama dapat meningkatkan pernafasan pada pasien pasca operasi general anestesi.
5. Ada perbedaan tanda-tanda vital pasca operasi general anestesi antara pasien yang diberi infus hangat dan blower penghangat pada dengan *p value* sebesar 0,036. Dengan perbedaan hasil akhir bahwa pada kelompok infus hangat hampir seluruhnya tanda-tanda vital stabil sedangkan pada blower penghangat seluruhnya stabil.

5.2 Saran

Walaupun hasil dari masing-masing tanda-tanda vital, pemberian infus hangat dan blower penghangat terdapat yang hasilnya tidak signifikan sebaiknya:

- a. Untuk perawat: Pada pasien pasca operasi general anestesi yang mengalami hipotermi, hipotensi, bradikardi dapat diberikan blower penghangat namun pada pasien bradipnea dapat diberikan tindakan infus hangat. Infus hangat sebagai pemanas dari internal dan blower sebagai pemanas eksternal sehingga dapat segera membantu pemulihan pasca anestesi pasien dari gangguan termoregulasi dan hemodinamiknya.
- b. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dengan:
 - Menentukan pengaturan suhu pada masing-masing perlakuan tidak berbeda jauh nilainya
 - Mengobservasi suhu lingkungan karena dapat berpengaruh terhadap perubahan tanda-tanda vital.